



**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TYYANA
KOPI DI DESA AEK SABAON KECAMATAN MARANCAR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh :

**PAHRIM HUTASUHUT
NIM : 17 402 00047**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TYYANA
KOPI DI DESA AEK SABAON KECAMATAN MARANCAR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**PAHRIM HUTASUHUT
NIM. 17 402 00047**

PEMBIMBING I

**Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 19841130 201801 2 001**

PEMBIMBING II

**Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYAHADA
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. PAHRIM HUTASUHUT

Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 12 Desember 2022

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Pahrin Hutasuhut yang berjudul "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tyyana Kopi di Desa Aek Sabaon Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 19841130 201801 2 001

PEMBIMBING II

Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PAHRIM HUTASUHUT
NIM : 17 402 00047
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tyyana Kopi di Desa Aek Sabaon Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Desember 2022

Saya yang Menyatakan,



PAHRIM HUTASUHUT
NIM. 17 402 00047

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri SYAHADA Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : PAHRIM HUTASUHUT
NIM : 17 402 00047
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tyyana Kopi di Desa Aek Sabaon Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan". Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri SYAHADA Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan,
Tanggal : 20 Desember 2022
Yang menyatakan,



PAHRIM HUTASUHUT
NIM. 17 402 00047



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Pahrin Hutasuhut
NIM : 17 402 00047
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN
USAHA TYYANA KOPI DI DESA AEK SABAON
KECAMATAN MARANCAR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIP. 196905261995032001

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 198303172018012001

Anggota

Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIP. 196905261995032001

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 198303172018012001

Windari, S.E., M.A.
NIP: 198905052019032008

Windari, S.E., M.A.
NIP: 198305102015032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tari/Tanggal : Selasa/03Desember 2022
Waktu : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/72,5(B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN
USAHA TYYANA KOPI DI DESA AEK SABAON
KECAMATAN MARANCAR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

NAMA : PAHRIM HUTASUHUT
NIM : 17 402 00150
IPK : 2.85
PREDIKAT : MEMUASKAN

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 21 Juni 2023



Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si. †
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Pahrin Hutasuhut
Nim : 17 402 00047
**Judul Skripsi : Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tyyana Kopi di
Desa Aek Sabaon Kecamatan Marancar Kabupaten
Tapanuli Selatan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Aspek sosial sangat berpengaruh dan sangat luas sekali karena Tyyana Kopi selalu berjumpa dan berbaur dengan penggiat kopi baik barista ataupun suplayer dari berbagai daerah. Dari aspek dampak lingkungan sangat baik untuk lingkungan sekitar karena dengan adanya Tyyana Kopi anak-anak muda lebih mudah untuk belajar dan mendapatkan ilmu tentang budidaya dan cara pengolahan kopi. Aspek hukum Tyyana Kopi sudah memiliki kelengkapan dan keabsahan dokumen usaha, mulai dari bentuk badan usaha sampai izin-izin usaha. Contohnya yaitu Tyyana Kopi telah memiliki sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara dengan No.09120011040219, dan sedang dalam proses perpanjangan, sertifikat dapat dilihat pada lampiran. Kelayakan bisnis dilakukan untuk mengidentifikasi masalah di masa yang akan datang, sehingga dapat menimbulkan kemungkinan melesetnya hasil yang ingin dicapai dalam suatu investasi. Dengan kata lain, studi kelayakan bisnis akan memperhitungkan hal-hal yang akan menghambat atau peluang dari investasi yang akan dijalankan. Jadi dengan adanya studi kelayakan bisnis minimal dapat memberikan pedoman atau arahan kepada usaha yang akan dijalankan nantinya

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usaha Tyyana Kopi di Desa Aek Sabaon Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk menganalisis kelayakan usaha Tyyana Kopi di Desa Aek Sabaon Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan cara menggunakan suatu kenyataan empiris dari objek yang dijadikan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti mencoba memberikan informasi yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat

Hasil penelitian menunjukkan terdapat analisis kelayakan merupakan penilaian sejauh mana manfaat yang di dapat dari suatu kegiatan usaha dengan tujuan sebagai pertimbangan usaha yang dilaksanakan diterima atau ditolak. Setiap usaha memerlukan adanya studi kelayakan bisnis pada saat memulai usahanya meskipun dengan intensitas yang berbeda-beda. Intensitas pada penyusunan studi kelayakan bisnis tergantung pada beberapa hal yaitu berdasarkan kecilnya dampak yang ditimbulkan, besar kecilnya tingkat kepastian bisnis dan banyak sedikitnya investasi yang diperlukan untuk melaksanakan suatu bisnis

Kata Kunci: Analisis Pendapatan, Kelayakan Usaha

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ty yana Kopi di Desa Aek Sabaon Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan”**, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah, di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawardi, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor Bidang kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan,S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dra. Hj. Replita, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ibu Rini Hayati Lubis, S.Pd., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, serta civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Ibu Rodame Monitorir Napitupulu, M.M. selaku Pembimbing I dan, Bapak Damri Batubara, M.A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, yang telah sabar memberi bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah diberikan.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Banir Hutasuhur dan ibunda Hamidah Lubis, yang merupakan orang tua paling luar biasa yang telah melahirkan, merawat, dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang yang tulus serta senantiasa memberikan semangat, motivasi dan dukungan moril, do'a, dan juga restu yang mengiringi langkah penulis, serta jerih payah mereka jugalah penulis dapat mengikuti pendidikan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan mulai dari proses belajar sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Terimakasih kepada Abang Asro, Abang Erwin dan kakak Lanny serta Abang-Abang dan Kakak ipar saya serta keponakan saya yang telah memberikan curahan kasih sayang serta dukungan moral dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Terima kasih kepada teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta, rofiqoh, riska, Yinta, Aksa, Ammar, Pajar, Rinaldi, Amir Hamzah, Riski ramadhan, wahyu, zainal, saudara leppami hmi cabang padangsidimpuan, KPA Tabonai outdoor yang selalu ada dikala senang dan susah serta memberikan bantuan sebagai teman diskusi dan memberikan motivasi bagi peneliti.
11. Ucapan Terimakasih kepada saudara jauh rizaldi, angga yunus yang telah memberikan motivasi dan semangat bagi peneliti.
12. Ucapan terima kasih untuk teman-teman KKL, dan Magang tahun 2019 yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Padangsidempuan, Desember 2022

Peneliti,

Pahrim Hutasuhut
NIM.17 402 00047

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

و...	ḍommah dan wau	ū	u dangaris di atas
------	----------------	---	--------------------

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata

sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDING MUNAQASYAH	
PENGESAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	14
1. Pendapat.....	14
2. Penerimaan	18
3. Analisis Kelayakan Usaha Kebun	19
4. Langkah-langkah Kelayakan Usaha	23
5. Tujuan Kelayakan Usaha.....	27
6. Manfaat Studi Kelayakan Usaha	28
B. Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Metode Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	36
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Objek Penelitian	37
F. Tehnik Pengumpulan Data	37
G. Tehnik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Analisis Pendapatan Tyyana Kopi	45
C. Kelayakan Usaha Tyyana Kopi	55
D. Analisis Triangulasi	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha kebun kopi merupakan salah satu lowongan kerja terutama pedagang pengumpul hingga eksportir, buruh industri pengolahan kopi maupun buruh perkebunan. Indonesia sendiri memiliki produksi kopi yang menurun disebabkan oleh faktor umur pemeliharaan yang tidak intensif dan umur kopi yang cukup tua. Maka hal ini dapat meningkatkan pemeliharaan sebuah tanaman kopi dan merehabilitas tanaman kopi yang tidak produktif. Sehingga peranan kopi dapat dipertahankan karena kopi adalah komoditas yang unggul dan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan nasional.

Produksi kopi pada tahun 2018 hingga tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 produksi kopi sebesar 756,05 ribu ton turun menjadi 752,51 ribu ton pada tahun 2019 atau turun sebesar 0,47 persen. Tahun 2020 produksi kopi naik menjadi 762,38 ribu ton atau dengan peningkatan 1,31 persen. Di Indonesia daerah yang memproduksi kopi tertinggi yaitu Riau, Sumatra Utara, Jambi, Sumatra Selatan, dan Lampung. Serta untuk hasil panen kopi terendah ialah Banten, Maluku, Kalimantan Timur, Gorontalo, dan Kalimantan Utara.¹

Pada umumnya, para petani mengusahakan untuk menanam secara bersamaan jenis kopi Arabica dan Robusta. Hamabatan yang dihadapi oleh tani kopi adalah pengolahan panen tidak dapat secara maksimal dan biaya produksi

¹ Badan Pusat Statistik (BPS)

yang tinggi. 40% lahan didominasi oleh jenis tanaman kopi Robusta dibandingkan dengan Arabica.

Tabel I.1
Luas Lahan dan Jumlah Produksi Tanaman Kopi Arabica
Di Sumatera Utara Tahun 2018

No	Kabupaten	Luas Lahan (ha)	Jumlah Produksi (ton)	Indikasi Geografis
1.	Tapanuli utara	14.485.06	13.923.522	-
2.	Dairi	11.382.00	8,409.00	-
3.	Humbang	11.374.50	6.807.10	Kopi Arabica Sumatra lintong, nomor IG: ID G 000 000 063
4.	Karo	8.378.44	6.877.02	lam proses IG
5.	Simalungun	7.843.48	9.743.50	Kopi Arabica Sumatra Simalungun, nomor IG: ID G 000 000 031
6.	Samosir	4.913.24	3.866.35	Kopi Arabica Pulo Samosir, nomor IG:ID G 000 000 031
7.	Toba samosir	4.076.36	3.741.00	
8.	Tapanuli selatan	3.310.40	1.073.86	Kopi Arabica Sipirok, nomor IG:ID G 000 000 066
9.	Mandailing natal	2.907.85	2.154.31	Kopi Arabica Mandailing Natal, nomor IG: ID G 000 000 048
	Total	68.671.33	56.595.662	

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 1.1 di atas untuk produksi terbesar kopi Arabica yaitu Kabupaten Tapanuli Utara yaitu 13,923,552 ton dengan luas area perkebunan 14,485,06 ha. Sedangkan untuk produksi terkecil sebesar 2,154,31 ton serta luas area seluas 2,907,85 ha berada pada Kabupaten Mandailing Natal.

Sedangkan untuk Kabupaten Tapanuli Selatan mempunyai luas area lahan lebih luas dibanding dengan Kabupaten Mandailing Natal, akan tetapi untuk jumlah produksi lebih rendah Kabupaten Mandailing Natal. Dalam hal ini, permintaan pasar akan kopi semakin meningkat baik untuk pemasaran secara domestik maupun pemasaran kepada negara-negara lain.²

Kopi adalah salah satu jenis minuman populer di tengah-tengah masyarakat baik dalam negeri ataupun keluar negeri. Daerah Tapanuli Bagian Selatan (Tabagsel) merupakan daerah yang dimana kopi sudah menjadi minuman yang lumrah dalam kegiatan sehari-hari. Tapanuli Selatan merupakan daerah yang menghasilkan kopi berjenis Arabica. Untuk mengelola kegiatan produktivitas kopi, maka diperlukan pengetahuan serta modal yang cukup untuk menghindari kerugian bahkan kebangkrutan di masa yang akan datang.

Abdul Wahid Harahap berumur 52 tahun seorang pedagang kopi Arabica sekaligus pekebun dari Aek Sabaon dan pemilik Tyyana Kopi. Awalnya Abdul Wahid Harahap bekerja sebagai supir truk Medan-Jakarta selama belasan tahun, namun 5 tahun terakhir ini sejak tahun 2017 hingga sampai saat ini berhasil mendistribusikan kopi dengan istri beserta anak-anaknya. Alasan Abdul Wahid Harahap memberi nama usaha kopinya Tyyana Kopi karena anak pertama dari mereka bernama Dertyya Waty Harahap.

Tyyana Kopi adalah produsen kopi Arabica pada Desa Aek Sabaon Kecamatan Maraccar Kabupaten Tapanuli Selatan. Tyyana Kopi berdiri pada

² Yuliana Kansrini, et All, Jurnal Paradigma Agribisnis, "*Tingkat Adopsi Budaya Yang Baik Tanaman Kopi Arabika Oleh Petani Di Kabupaten Tapanuli Selatan*", [Http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/JPA/Article/View/3957](http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/JPA/Article/View/3957), Hlm. 37 Diakses Pada Tanggal 10 November Pukul 15.00 WIB.

tahun 2011 dengan *founder* Bapak Abdul Wahid Harahap, berbekal pengalaman dan pengetahuan ditangan bapak Abdul Wahid Harahap lah kopi pertama ditanam di desa Aek Sabaon Kecamatan Maraccar Kabupaten Tapanuli Selatan. Landasan pertama kali berdirinya Tyyana Kopi melihat dari prospek kopi yang sangat menjanjikan untuk dibudidayakan. Dari tahun 2011 hingga 2022 sudah 12 tahun Tyyana Kopi bergriya (bertempat) di daerah Tapanuli Selatan sampai nasional hingga luar negeri. Berkat kegigihan pak Abdul Wahid Harahap sampai sekarang Tyyana Kopi mendapatkan peringkat ke 4 kopi terenak di Indonesia. *Tag line* dari Tyyana Kopi itu sendiri adalah “Dari Kebun Ke Cangkir” dan “Persaudaraan Dalam Secangkir kopi” yang memiliki arti yang sangat dalam bagi para penikmat kopi.

Tyyana Kopi salah satu usaha kopi yang berada di Desa Aek Sabaon Kecamatan Maraccar Kabupaten Tapanuli Selatan yang berperan dalam memajukan Kopi di Kabupaten Tapanuli selatan. Tyyana Kopi memiliki luas lahan 1 hektar dengan 1.000 batang pohon kopi Arabica di ketinggian 998 MDPL, dan mampu memproduksi *Green Ben* di atas rata-rata 1.300kg/tahunnya. Tyyana Kopi menghasilkan kopi berkualitas dengan tiga cita rasa pahit, asam dan manis sehingga memenuhi standar komoditi kopi internasional dengan jenis *king, long* dan *pae berry*. Dimana per 100 gram bubuk kopinya minimal seharga Rp50.000,00. Untuk menghasilkan bubuk kopi berkualitas tinggi maka diproduksi menggunakan metode sangrai dan tumbuk tradisioanal. Proses pembuatan dimulai dari memetik buah kopi, pemilahan atau penyaringan biji kopi hingga *roasting* (menggongseng biji kopi) sampai

halus dan dikemas secara sederhana tetapi tidak mengurangi kualitas dan mutu produk yang masih dilakukan secara tradisional dengan bantuan istri beserta anaknya.³

Tujuan Tyyana Kopi menjadikan kopi sebagai wadah anak muda untuk belajar tentang kopi. Mengangkat kopi Marancar sebagai kopi terenak di Indonesia melalui *event*. Menjadikan Tyyana Kopi sebagai pengolah kopi dari hulu hingga ke hilir dengan kualitas yang terbaik. Menggunakan tehnik budidaya *agroforestry* hingga terciptanya kopi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Tyyana Kopi memiliki 5 jenis penjualan/jasa yaitu kopi Green Bean, Roasbean, Bubuk kopi, Jasa *Roasting*, Jasa *Grinder* (giling kopi). Dari 5 jenis penjualan/jasa mampu menutupi dari ciri khas Tyyana Kopi yaitu “ *Minum Sepuasnya Bayar Seikhlasnya*”. Tyyana Kopi mendapatkan beberapa sponsor dari berbagai aspek. Tyyana Kopi juga mendapatkan dukungan dari pemerintah.⁴

Dertyya Wati Harahap selaku marketing di Tyyana Kopi, mengatakan bahwa penjualan bubuk kopi Tyyana Kopi di Kabupaten/kota maupun dalam skala internasional tidak bisa ditentukan dalam kurun waktu sebulan. Karena pembelian bubuk kopi Tyyana Kopi tidak menentu, yaitu bisa 1 bulan sekali, 2 bulan sekali atau pun 4 bulan sekali.

Hasil penjualan bubuk kopi Tyyana Kopi tertinggi di Sumatera Utara terdapat dikota Medan, dengan volume penjualan sebanyak 25 kg dan angka

³ Observasi Pada Tanggal 24 Februari 2022 Pukul 17.00 Wib

⁴ Wawancara dengan saudari Dertyya Waty Harahap pada tanggal 15 maret 2022 pukul 19:00 WIB

harga sebesar Rp9.000.000,00. Sedangkan penjualan terendah terdapat di Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Mandailing Natal, dengan volume penjualan 9 kg dan angka harga Rp3.000.000,00 seperti pada tabel 1.2 berikut.⁵

Tabel I.2
Hasil penjualan bubuk kopi Tyyana Kopi
Sumatra Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/kota	Penjualan/bulan	Harga
1	Padangsidempuan	20 kg	Rp8.000.000
2	Tapanuli Selatan	9 kg	Rp3.000.000
3	Mandailing Natal	9 kg	Rp3.000.000
4	Medan	25 kg	Rp9.000.000
5	Rokan Hulu	15 kg	Rp5.000.000
	Total penjualan		Rp28.000.000

Sumber: Dertyya Wati Harahap (2022)

Penjualan bubuk kopi Tyyana Kopi tertinggi dalam skala Internasional terdapat pada Negara America, dengan volume penjualan 25 kg dengan angka harga sebesar Rp25.000.000,00. Sedangkan penjualan terendah terdapat di Negara Kanada, dengan volume penjualan 10 kg dengan angka harga Rp10.000.000,00 seperti pada tabel 1.3.

Tabel I.3
Penjualan Tyyana Kopi Skala Internasional Tahun 2021

No	Negara	Penjualan/tahun	Harga
1	Amerika Serikat	25 kg	Rp25.000.000
2	Kanada	10 kg	Rp10.000.000
3	Brazil	13 kg	Rp13.000.000
	Total penjualan		Rp48.000.000

Sumber: Dertyya Wati Harahap

Dari sumber yang sama yaitu, saudara Dertyya Wati Harahap mengatakan bahwa pendapatan penjualan bubuk kopi Tyyana Kopi dan konsumen yang

⁵ Wawancara dengan saudara Dertyya Wati Harahap pada tanggal 28 maret 2022 pukul 17:18 WIB

datang ke Tyyana Kopi untuk minum kopi berbeda. Dikarenakan penjualan bubuk kopi Tyyana Kopi yang tidak menentu, sedangkan pendapatan dari konsumen yang datang langsung ke Tyyana Kopi dapat dihitung per bulannya.

Berdasarkan tabel di bawah ini, pendapatan Tyyana Kopi pada bulan Maret 2021 hingga bulan Februari 2022 mengalami fluktuasi, yang mana pendapatan tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar Rp9.000.000,00. Sedangkan pendapatan yang paling rendah terjadi di bulan September dan Oktober tahun 2021 sebesar Rp4.000.000,00. Dan pengeluaran Tyyana Kopi mengalami kenaikan pada bulan Oktober sebesar Rp5.000.000,00. Dan pengeluaran tersebut stabil hingga bulan Februari 2022.⁶

Tabel I.4
Pendapatan dan Pengeluaran Tyyana Kopi
bulan Maret 2021 – Februari 2022

No	Bulan	Pendapatan/bulan	Pengeluaran/bulan
1	Maret	Rp4.500.000	Rp3.500.000
2	April	Rp5.000.000	Rp4.000.000
3	Mei	Rp4.800.000	Rp3.200.000
4	Juni	Rp5.560.000	Rp3.800.000
5	Juli	Rp5.320.000	Rp4.400.000
6	Agustus	Rp6.000.000	Rp4.000.000
7	September	Rp4.000.000	Rp3.000.000
8	Oktober	Rp4.000.000	Rp5.000.000
9	November	Rp7.500.000	Rp5.000.000
10	Desember	Rp8.000.000	Rp5.000.000
11	Januari	Rp8.500.000	Rp5.000.000
12	Februari	Rp9.000.000	Rp5.000.000

Sumber: Dertyya Wati Harahap⁷

Hal ini menunjukkan bahwa Tyyana Kopi memiliki aspek pasar dan pemasaran yang dipasarkan hingga ke berbagai daerah dan kota seperti di

⁶ Wawancara dengan saudari Dertyya Wati Harahap pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 17:45 WIB

⁷ Wawancara dengan saudari Dertyya Wati Harahap pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 19:05 WIB

Tapanuli Selatan, Kota Padangsidempuan, Mandailing Natal, Medan dan Tebing Tinggi.

Hasil observasi awal peneliti terhadap Tyyana Kopi dilihat dari segi aspek keuangan Tyyana Kopi sangat membantu tingkat ekonomi. Contohnya apabila pemilik kebun Coffee tidak dapat membersihkan kebun maka pekebun Coffee dapat meminta bantuan kepada warga setempat dan memberikan upahnya. Berdasarkan aspek manajemen saat ini manajemen dari Tyyana Kopi dapat terencana karena adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan, hingga pengontrolan dilakukan oleh pekerja yang kompeten sehingga dapat mencapai tujuan usahanya.

Aspek sosial sangat berpengaruh dan sangat luas sekali karena Tyyana Kopi selalu berjumpa dan berbaur dengan penggiat kopi baik barista ataupun suplayer dari berbagai daerah. Dari aspek dampak lingkungan sangat baik untuk lingkungan sekitar karena dengan adanya Tyyana Kopi anak-anak muda lebih mudah untuk belajar dan mendapatkan ilmu tentang budidaya dan cara pengolahan kopi.

Aspek hukum Tyyana Kopi sudah memenuhi seluruh persyaratan dan kevalitan berkas pendirian usaha, mulai dari bentuk badan usaha hingga perolehan izin usaha. Contohnya yaitu Tyyana Kopi telah memperoleh label halal dengan No. 09120011040219 dari Majelis Ulama Inonesia Provinsi Sumatera Utara dan sedang dalam proses perpanjangan, sertifikat dapat dilihat pada lampiran.

Kelayakan bisnis bertujuan mengidentifikasi ancaman pada waktu kedepannya, salah satu mencapai tujuan tersebut dengan cara investasi tidak tercapai. Artinya, riset kelayakan bisnis berfungsi untuk memperkirakan kendala yang akan dihadapi dalam menjalankan suatu usaha. Sehingga studi kelayakan bisnis menjadi referensi serta rancangan untuk menghindari hambatan usaha yang akan dijalankan nantinya.⁸

aspek politik maupun hukum memberikan pengaruh terhadap suatu usaha. Adanya ketidakpastian hukum dan politik berdampak pada berkurangnya rasa percaya antara pihak investor baik investor dalam negeri maupun investor luar negeri untuk melakukan investasi pada usaha tersebut. Hal ini tentu akan mengurangi jumlah penambahan modal serta menggagalkan terjadinya investasi yang mengakibatkan realisasi dalam mengembangkan usaha semakin kecil.

Oleh sebab itu, untuk menghindari kegagalan ini perlu dilakukan studi sebelum proyek tersebut dijalankan. Studi ini dikenal dengan nama studi kelayakan bisnis atau usaha. Salah satu tujuan dilakukan studi kelayakan bisnis atau usaha adalah untuk mencari jalan keluar agar dapat meminimalkan hambatan dan risiko yang mungkin timbul di masa yang akan datang. Mengapa hal ini dilakukan karena di masa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian.⁹

Dibutuhkan peningkatan khususnya tumbuhan kopi di Kabupaten Tapanuli Selatan lewat sokongan teknologi serta inovasi yang berguna untuk

⁸Dr. Kasmir, S.E.,M.M ., Jakfar , S.E.,M.M, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012) Hlm.4

⁹*Ibid.*, Hlm. 3

petani produsen kopi agar dapat mengelola usaha perkebunan kopinya. Perihal tersebut sudah dicantumkan oleh pemerintah dengan kebijakan menimpa teknologi paska panen sesuai dengan peraturan Menteri Pertanian RI No 52 /permentaan /OT. 140 /2012.¹⁰.

Oleh karenanya, pengusaha harus mampu mengatur akan strategi dalam pendistribusian kopi serta membuat planning usaha diantaranya berupa perkiraan akan waktu penanaman dan waktu pemanenan hasil kopi untuk meminimalisir kerugian sedikit mungkin.

Dari hasil uraian masalah tersebut, menunjukkan adanya fenomena yang terjadi sehingga peneliti tertarik untuk penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tyyana Kopi di Desa Aek Sabaon Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti memfokuskan masalah yaitu untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha di Tyyana Kopi di Desa Aek Sabaon Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan fokus masalah di atas, peneliti membatasi batasan istilah pada penelitian ini. Untuk batasan istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ *Op.Cit* Yuliana Kansmiri, Hlm.37

1. Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai capaian hasil atas perolehan seseorang baik masih rendah atau telah mencukupi, setelah menyelesaikan suatu pekerjaan, yang dimana capaian tersebut dipergunakan untuk melengkapi keperluan hidup baik berupa kebutuhan produk dan jasa.

2. Kelayakan

Kelayakan adalah peninjauan akan perolehan manfaat dari suatu kegiatan usaha, yang dimana hasil peninjauan tersebut sebagai bahan pengambilan keputusan apakah usaha tersebut dilaksanakan atau tidak dilaksanakan .

3. Usaha

Usaha merupakan aktivitas mengenai ekonomi produksi yang bertujuan untuk mendapatkan laba atau profit dengan adanya modal yang telah disiapkan dalam mendirikan dan menjalankan operasional kegiatan usaha tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan usaha Tyyana Kopi di Desa Aek Sabaon kecamatan Marancar Kabupeten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana kelayakan usaha Tyyana Kopi di Desa Aek Sabaon Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pendapatan usaha Tyyana Kopi di Desa Aek Sabaon Kecamatan Marancar Kabupeten Tapanuli Selatan.
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha Tyyana Kopi di Desa Aek Sabaon Kecamatan Maranacar Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Tyyana Kopi

Untuk bahan pertimbangan bagi pengelola Tyyana Kopi yang akan melakukan keputusan memperbaiki pendapatan maupun kelayakan.

2. Bagi peneliti

Sebagai acuan penambahan pengetahuan serta dapat juga menjadi media pengaplikasian akan teori yang diterima sewaktu diperkuliahan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat terhadap akademisi pada umumnya. Harapan dalam penelitian ini adalah menjadi referensi serta menambah khasanah keilmuan tentang analisis pendapatan dan kelayakan usaha kebun kopi.

4. Bagi UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Bermanfaat untuk kajian pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam hal ini juga diharapkan

untuk menjadi salah satu sumber bacaan dan bahan acuan pada peneliti selanjutnya dengan pokok permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan : Pada bagian pendahuluan didalamnya berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II Landasan teori yang berisikan tentang sub- sub kerangka teori, dan penelitian terdahulu,

BAB III Metode penelitian pada bagian metode penelitian, didalamnya memuat lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sampel dan populasi, teknik pengumpulan data serta analisis data yang dikemukakan peneliti.

BAB IV yang terdiri dari hasil dan pembahasan dimana bagian ini menjelaskan tentang perhitungan semua pendapatan kotor, biaya-biaya, sertapendapatan bersih para petani dan juga berisi tentang hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Tyyana Kopi Desa Aek Sabaon Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB V pada bagian terakhir ini merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Analisis pendapatan didefinisikan sebagai pencapaian akan hasil yang diperoleh dari produk atau jasa yang dilakukan dengan waktu tertentu. Tujuan dari perolehan pendapatan yaitu digunakan dalam mencukupi kebutuhan baik dalam bentuk barang maupun jasa.¹¹

Upaya peninjauan akan analisis peningkatan usaha baik secara produksi maupun total penghasilan yang diperoleh dari usaha tersebut digambarkan dengan faktor pertumbuhan ekonomi yang mana mencakup atas modal, teknologi, dan karyawan. Sedangkan secara global, komponen dalam mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu terdiri atas modal, perkembangan teknologi, serta laju tumbuh akan penduduk suatu wilayah.

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian pendapatan ditabungkan dan investasi kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan kemudian hari. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestik lebih besar.

¹¹Devi Rusnawati “Analisis Pendapatan Home Industri Pengelolaan Kerupuk Sagu Di Desa Purwosari Kabupaten Luwu Timur”, (Skripsi, Luwu Timur, Universitas Achmad Yani Luwu Timur), Hlm. 7

Berkembangnya teknologi secara pesat memberikan terobosan baru dalam suatu bisnis sehingga efektifitas dan efisiensi dianalogikan pekerjaan tradisional.¹²

Berdasarkan teori ekonomi pendapatan/penerimaan keuntungan mempunyai arti yang sedikit berbeda dengan pengertian keuntungan dari segi pembukuan, ditinjau dari sudut pandangan perusahaan/pembukuan seperti telah diterangkan di atas, keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Keuntungan menurut pandangan pembukuan, apabila dikurangi lebih lanjut oleh biaya tersembunyi, akan menghasilkan keuntungan ekonomi atau keuntungan murni (*pure profit*).¹³

Pendapatan merupakan sebuah ukuran balas jasa mengenai faktor-faktor proses produksi. Tiap-tiap produksi memiliki pengukuran pendapatan berbeda-beda sesuai dengan tujuan usaha tani tersebut dengan pendapatan usaha tani. Pendapatan ini diperoleh dari pengurangan pengurangan atas total penerimaan terhadap total biaya.

Adapun perhitungan pendapatan, yaitu:¹⁴

$$Pd = TR-TC$$

¹²*Ibid.*, Hlm. 8

¹³Pangdaheng, Yanti, *Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud* (Skripsi, Manado, Universitas Sam Ratulangi, 2014), Hlm 14

¹⁴Lumintang, F.M., *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol.1 2015, *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*, Hlm. 25 Diakses Pada Tanggal 05 Maret 2022 Pukul 23.00 Wib.

Keterangan:

Pd= Pendapatan Usaha kebun.

TR= Total Penerimaan.

TC= Total Biaya.

Pandangan islam mengenai pendapatan dengan aspek ekonomi

Islam berdasarkan ayat Al-Quran yaitu Q.S Al-Isra ayat 26 yaitu :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya : *dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa setiap manusia harus menjaga *hablu-minannas*. Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud dalam tafsiran ayat berpendapat dimana sifat boros/*tabdzir* adalah sifat yang salah dan harus dihindari. Dalam kehidupan hendaknya bersifat rendah hati dalam segala aspek terutama dalam harta. Harta yang diperoleh harus digunakan dengan baik dan kepada yang bermanfaat bukan bersikap dengan boros.

Mujahid pun sepakat dengan pendapat tersebut. Menurutnya, seluruh harta yang diinfakkan itu bukanlah ukuran yang boros. Akan tetapi seseorang yang menginfakkan hartanya walaupun seukuran telapak tangan, maka itu sudah termasuk ke dalam *tabdzir*. Perbandingan ukuran tersebut memang seringkali terbalik bagi kehidupan masyarakat kita.

Dan larangan tersebut diperkuat oleh sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Rasulullah Saw. bersabda :

إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا, (وفي رواية: ويسخط منكم ثلاثا) يَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَأَنْ تَنَاصَحُوا مَنْ وَّلَاهُ اللَّهُ أَمْرَكُمْ وَيَكْرَهُ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah meridhai tiga hal bagi kalian dan murka apabila kalian melakukan tiga hal. Allah ridha jika kalian menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan (Allah ridha) jika kalian berpegang pada tali Allah seluruhnya dan kalian saling menasehati terhadap para penguasa yang mengatur urusan kalian. Allah murka jika kalian sibuk dengan desas-desus, banyak mengemukakan pertanyaan yang tidak berguna serta membuang-buang harta.*” (HR. Muslim no.1715)

Perhatikan redaksi terakhir dari hadits tersebut. Dikatakan bahwa Allah murka kepada orang-orang yang sering membuang-buang hartanya.

b. Karakteristik Pendapatan

Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar Earning process menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan dan pengaruh negative atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba dan rugi. Pendapatan umumnya digolongkan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan.

Pendapatan normal suatu perusahaan dihasilkan atas penjualan barang atau jasa dari kegiatan operasional perusahaan. Selain pendapatan normal terdapat juga pendapatan bukan operasi. Pendapatan bukan operasi ini dihasilkan karena adanya pendapatan bunga dan dividen.

Karakteristik yang menjadi tolak ukur bahwa sejumlah rupiah digolongkan menjadi pendapatan yaitu didasarkan pada asal pendapatan, produk yang dihasilkan, operasional utama bisnis, dan total keseluruhan rupiah yang diperoleh serta proses perbandingan.

Pendapatan lain akan aktif dapat bersumber dari transaksi modal yang dilakukan, keuntungan dari penjualan yang bukan dari produk seperti penjualan aktiva tetap, surat berharga hingga penjual produk perusahaan, hadiah, sumbangan dan revaluasi aktiva tetap

2. Penerimaan

Baldric Siregar dan Boni Siregar menyatakan bahwa penerimaan merupakan bertambahnya jumlah harta serta berkurangnya hutang yang diakibatkan karena kegiatan operasional serta masa akuntansi atau masa anggaran biaya. Zainuddin Kabai mengatakan bahwa penerimaan didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan aktiva perolehan dari pemasaran barang yang dikelola. Sehingga dapat diartikan, penerimaan adalah meningkatnya jumlah aktiva yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan operasional perusahaan dalam waktu tertentu.

Merupakan keseluruhan dari perolehan penjualan yang sudah diterima oleh pihak produsen dengan periode yang sudah ditentukan.

Adapun terdapat rumus penerimaan, yaitu

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan:

TR= Penerimaan

Y= Jumlah Produksi

P_y= Harga Per satuan Biaya

Pengeluaran para pekerja juga dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan pengeluaran yang harus dikeluarkan dan relative jelas. Dimana kemudian biaya tidak tetap adalah sebuah biaya yang dapat mempengaruhi produksi.¹⁵

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC= Total biaya

FC= *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC= *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

3. Analisis Kelayakan Usaha Kebun

Studi kelayakan merupakan analisis secara menyeluruh dimana akan dinilai kelayakan akan suatu bisnis. Hal tersebut dapat dianalisis berdasarkan hasil yang telah dibandingkan antara hasil perbandingan dari segala faktor ekonomi dengan perbandingan akan hasil perolehan dari usaha yang dijalankan.

¹⁵*Ibid.*, Hlm. 26

Adapun ayat yang berkaitan dengan kelayakan usaha terdapat pada surah An-Nisa ayat 29 yaitu :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.*

Studi kelayakan bisnis dikaji untuk memperoleh hasil dimana bisnis yang sedang dijalankan harus sesuai dan memiliki manfaat positif yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya. Hal ini selaras dengan Hadis yang diriwayatkan oleh *Jabir bin Abdullah r.a.*

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahîhah)

a. Aspek Hukum

Dalam aspek ini yaitu semua peraturan dan keharusan yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menjalankan suatu usaha. Hal ini bertujuan agar usaha yang dijalankan tersebut tidak bertentangan dengan hukum dan telah memperoleh perizinan usaha pada suatu daerah tertentu.

b. Aspek Organisasi

Keberhasilan suatu usaha dapat terjadi karena adanya tenaga kerja yang kompeten pada bidangnya. Hal ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengendalian usaha untuk menghindari penyimpangan yang tidak terduga. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan pembentukan organisasi yang sesuai dan dilaksanakan berdasarkan tujuan organisasi tersebut.¹⁶

c. Aspek Teknis/Operasi

Aspek ini berhubungan dengan lokasi akan kantor pusat, kantor cabang, pabrik bahkan tempat penyimpanan barang (gudang). Tata letak dari setiap ruangan tenaga kerja, mesin, alat harus diperhatikan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir sekecil mungkin kesalahan yang ada

d. Aspek Pemasaran

Defenisi pemasaran dapat diartikan sebagai rancangan akan target pasar, harga, diskon harga hingga cara mempromosikan barang serta penyaluran barang yang sesuai dengan kebutuhan pemakai yang dimana hal tersebut merupakan pencapaian serta sasaran perusahaan.

e. Aspek Keuangan

Aspek ini berkaitan dengan seberapa besar pembiayaan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Aspek keuangan merupakan aspek yang

¹⁶Siti Rahmadani, Makmur, SE., MMA, Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Vol. 1, No 1, 2019 “ *Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu Dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran Dan Aspek Keuangan*”, Hlm.78 Diakses Pada Tanggal 08 Maret Pukul 14:30 WIB.

harus diperhatikan secara pasti, karena aspek ini aspek ini berhubungan dengan pengelolaan aktiva perusahaan yang dapat berdampak secara singkat maupun berkepanjangan¹⁷

Analisis kelayakan bertujuan untuk melihat nilai manfaat akan suatu usaha yang dimana hasil analisis berujung sebagai landasan akan keputusan suatu usaha apakah layak dilaksanakan atau tidak layak. Syarat pengambilan keputusan akan kelayakan suatu usaha maupun bisnis, yaitu:

- a. $R/C > 1$
- b. $B/C > 1$

Analisis financial dalam suatu usaha tani dapat dilihat dari kriteria perhitungan R/C ratio dan B/C ratio. Penjelasan dari kriteria yang akan digunakan yaitu sebagai berikut ini :

a. R/C ratio

R/C rasio ialah rasio yang membandingkan jumlah penerimaan terhadap total keseluruhan biaya ketika prosese produksi hingga hasil produksi. Perolehan nilai R/C rasio yang besar artinya akan memperoleh laba yang besar pula terhadap usahanya.

b. B/C ratio

B/C rasio adalah rasio yang membandingkan keuntungan terhadap keseluruhan penggunaan biaya dari perencanaan hingga berjalannya kegiatan operasional usaha dengan tujuan melihat

¹⁷*Ibid.*, Hlm.79

perolehan manfaat yang didapat dalam usaha tersebut. Syarat pengambilan keputusan dalam rasion ini adalah perolehan hasil B/C rasio lebih dari satu maka dinyatakan layak usaha. Tetapi apabila nilai B/C rasio kurang dari satu maka usaha tidak memperoleh laba yang maksimal dan tidak layak usaha.¹⁸

4. Langkah Langkah Kelayakan Usaha

a. Tahapan Studi Kelayakan Usaha

Riset kelayakan usaha adalah tata cara ilmiah. Salah satu syarat tata cara ilmiah adalah sistematis. Penataan riset kelayakan usaha sebagai salah satu tata cara ilmiah pda biasanya mencakup sebagian langkah aktivitas yaitu:¹⁹

- 1) Penemuan ide usaha
- 2) Melakukan studi pendahuluan
- 3) Membuat desain studi kelayakan
- 4) Pengumpulan data
- 5) Analisis dan interpretasi data
- 6) Menarik kesimpulan
- 7) Membuat rekomendasi
- 8) Penyusunan laporan studi kelayakan usha
- 9) Pelaksanaan usaha

¹⁸Nurmalina, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Bogor : Departemen Agrbisnis FEM-IPB, 2010), Hlm. 56

¹⁹ Johan, Suwinto. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha, 2011), Hlm. 21

b. Penemuan Ide

Untuk menghasilkan gagasan produk yang laku dijual serta menguntungkan dibutuhkan riset yang terorganisasi dengan baik dan support sumber daya yang mencukupi. Jika gagasan lebih dari satu, maka diseleksi dengan memerhatikan:

- 1) Ide proyek sesuai dengan kata hatinya
- 2) Pengambilan keputusan mampu melibatkan diri dalam hal-hal yang sifatnya teknis
- 3) Kenyakinan akan kemampuan proyek menghasilkan laba

c. Tahap Penelitian

Apabila gagasan akan produk telah ada, maka langkah selanjutnya dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan metode ilmiah:²⁰

- 1) Mengumpulkan data
- 2) Mengolah data
- 3) Menganalisis dan menginterpretasikan hasil pengolahan data
- 4) Menyimpulkan hasil
- 5) Membuat laporan hasil

d. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini bertujuan untuk melakukan perbandingan antara beberapa standar/kriteria yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Terdapat 3 macam evaluasi yaitu:

²⁰ *Ibid.*, Hlm. 22

- 1) Mengevaluasi usaha proyek yang akan didirikan
- 2) Mengevaluasi proyek yang akan dibangun
- 3) Mengevaluasi bisnis yang sudah dioperasionalkan secara rutin

Tahap penilaian evaluasi ini membandingkan seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat penggasan ide usaha dengan keuntungan yang akan diperoleh.²¹

e. Tahap Pengurutan Usulan yang Layak

Hal ini merupakan penyeleksian antara beberapa gagasan usaha yang diperoleh dengan melihat skor tertinggi antara setiap gagasan usaha berdasarkan syarat penilaian yang telah ditetapkan.

f. Tahap Rencana Pelaksanaan

Rencana bisnis yang telah disetujui maka langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pelaksanaan pembangunan usaha. Hal ini tidak boleh lepas dari kriteria rencana yang ada, seperti ketentuan jenis usaha, jumlah dan kualifikasi mengenai tenaga kerja, kecukupan modal, serta sumber daya yang lain dan juga pengelolaan manajemen yang baik.

g. Tahapan Pelaksanaan

Proyek yang telah berjalan pasti memerlukan adanya sistem pelaksanaan operasional bisnis yang teratur dan baik. Peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan diperlukan keefektifan dan keefisienan dalam menjalankan operasional perusahaan yang mencakup

²¹*Log. Cit.*, Hlm 23

pengevaluasian usaha dari aspek financial, pendistribusian, produksi, dan operasional usaha.

Perencanaan bisnis (*business plan*) yaitu rancangan tertulis dalam bentuk fisik atau dokumen yang menggambarkan keadaan bisnis yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Pada umumnya rencana bisnis terdiri dari:²²

- 1) Tujuan bisnis
- 2) Strategi yang digunakan untuk mencapainya
- 3) Masalah potensial yang kira-kira akan dihadapi dan cara mengatasinya
- 4) Struktur organisasi (termasuk jabatan dan tanggung jawab)
- 5) Jadwal waktu pelaksanaan pekerjaan
- 6) Modal yang diperlukan untuk membiaya perusahaan dan bagaimana mempertahankannya untuk mencapai *Break Even Point* (BEP)

Setiap bisnis memerlukan adanya studi kelayakan bisnis pada saat memulai usahanya meskipun dengan intensitas yang berbeda-beda. Intensitas pada penyusunan studi kelayakan bisnis tergantung pada beberapa hal berikut ini:

- a. Berdasarkan kecilnya dampak yang ditimbulkan

Semakin besar dampak yang dapat ditimbulkan dari ide bisnis yang akan dijalankan, semakin tinggi kecermatan yang diperlukan dalam

²²*Ibid.*, Hlm.24

menyusun studi kelayakan bisnis. Sebaliknya semakin kecil dampak yang dapat ditimbulkan dari ide bisnis yang akan dijalankan, semakin rendah tuntutan akan kecermatan dalam menyusun studi kelayakan.

b. Besar kecilnya tingkat kepastian bisnis

Semakin besar tingkat ketidak pastian suatu bisnis, semakin tinggi intensitas dalam menyusun studi kelayakan bisnis, sehingga nilai intensitas juga akan rendah pada tahap penyusunan kelayakan bisnis.

c. Banyak Sedikitnya investasi yang diperlukan untuk melaksanakan suatu bisnis

Jika nilai investasi yang diterapkan pada suatu bisnis bernilai tinggi, maka diperlukan kecermatan yang tinggi dalam menyusun studi kelayakan bisnis. Sebaliknya, semakin sederhana studi kelayakan bisnis yang dilakukan.²³

5. Tujuan Kelayakan Usaha

Menurut Sunarji Harahap yang mengutip pendapat Kasmiir & Jakfar, tujuan dilakukannya studi kelayakan usaha adalah :

a. Menghindari Resiko Kerugian

Resiko kerugian untuk masa yang akan datang yang penuh dengan ketidakpastian, hal ini menyebabkan pengendalian akan fungsi studi kelayakan tidak dapat dilakukan.

²³Fahmi, Irham, *Studi Kelayakan Bisnis Dan Keputusan Investasi*, (Jakarta: Mitra Wacana, 2014), Hlm. 42

b. Memudahkan Perencanaan

Planning atau perencanaan menyangkut mengenai hal tentang pelaksanaan usaha yaitu kapan, bagaimana, dimana usaha akan dilakukan. Selain itu dalam perencanaan juga harus diperhatikan jumlah modal yang dimiliki, taksiran keuntungan dari usaha serta pengendalian apabila terjadi penyimpangan.

c. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Memudahkan pelaksanaan pekerjaan dengan rencana yang telah tersusun maka sangat memudahkan pelaksanaan bisnis, pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis.

d. Memudahkan Pengawasan

Memudahkan pengawasan dengan melaksanakan proyek sesuai rencana maka memudahkan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha.

e. Memudahkan Pengendalian

Memudahkan pengendalian jika dapat diawasi, jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi sehingga mudah untuk mengendalikan penyimpangan tersebut.

6. Manfaat Studi Kelayakan Usaha

Menurut Sunarji Harahap, studi kelayakan bermanfaat terhadap dua belah pihak yang saling berhubungan dengan studi kelayakan usaha yaitu:

a. Pihak Pertama (Bagi Analisis)

- 1) Memberikan pengetahuan tentang cara berfikir yang sistematis (runtut) dalam menghadapi suatu masalah (problem) dan mencari jawabannya (solusi).
- 2) Menerapkan berbagai disiplin ilmu yang telah dipelajari sebelumnya dan menjadikannya sebagai alat bantu dalam perhitungan/pengukuran, penilaian dan pengambilan keputusan.
- 3) Mengerjakan studi kelayakan berarti mempelajari suatu objek bisnis secara komprehensif sehingga penyusunannya akan mendapatkan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.

b. Pihak Kedua (Bagi Masyarakat)

1) Calon Investor

Dalam menilai SKB, calon Investor lebih terkonsentrasi pada aspek ekonomi dan keuangan karena pada aspek inilah mereka dapat memperhitungkan return dan resiko yang mungkin dihadapi.

2) Mitra Penyertaan Modal

Calon Investor biasanya membutuhkan mitra penyerta modal baik perseorangan maupun perusahaan. Hasil studi kelayakan ini akan membantu calon Investor dalam meyakinkan mitranya.

3) Perbankan

Untuk pengajuan pengkreditan terhadap pihak bank dibutuhkan rekomendasi yang menyatakan bahwa usaha yang diajukan layak. Dalam hal ini maka perlu dilakukan study kelayakan bisnis.

4) Pemerintah

Penilaian pemerintah dalam studi kelayakan bisnis yang diajukan oleh suatu badan usaha menyangkut bidang legalitas serta perizinan usaha.

5) Manajemen Perusahaan

Dalam bidang manajemen perusahaan, studi kelayakan bisnis berfungsi sebagai acuan inovasi atau pembaharuan usaha yang dilakukan.

6) Masyarakat Acuan Penilaian

Penilaian masyarakat akan suatu usaha yang akan didirikan yaitu berupa dampak lingkungan (AMDAL) yang ditimbulkan perusahaan tersebut terhadap lingkungan sekitar.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang membahas mengenai pendapatan dan kelayakan usaha kopi sebagai bahan acuan dan kajian. Berikut beberapa peneliti terdahulu yang di gunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini:

Tabel II
Peneliti Yang Relevan

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Rizki T. H (2016) Skripsi	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Sipirok. ²⁴	Produktivitas lahan, harga jual kopi, biaya bibit berpengaruh terhadap pendapatan petani, tetapi pengalaman bertani dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan tani. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani kopi

²⁴Rizki T. H, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Sipirok", (Skripsi 2016)

			adalah variable produksi, luas lahan, harga kopi dan pengalaman petani, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatn usahatani kopi adalah variabel usia petani dan curahan tenaga kerja.
2.	Ronaldo Esayas Amisan,dkk (2017) Jurnal	Analisis pendapatan usaha tani kopi di desa Purworejo Timur Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. ²⁵	Bahwa hasil analisis usaha tani kopi di Purworejo Timur menunjukkan bahwa nilai R/C untuk usaha tani kopi adalah sebesar 3.98>1 yang artinya usahatani kopi di lokasi penelitian layak di usahakan dan dilanjutkan dalam jangka Panjang yaitu setahun. Hal ini menunjukkan usaha tani kopi yang ada di desa Purworejo Timur mengalami ke untungan dan layak di usahakan. Pendapatan usaha tani kopi di desa purworejo Timur Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tergolong menguntungkan dengan total pendapatan sebesar Rp 17.101.713,17/Petani/Tahun atau penerimaan sebesar Rp 22.834.353,24/tahun di kurang dengan total biaya keseluruhan sebesar Rp 5.732.639,83/Tahun, sementara jika dilihat pendapatan usahatani kopi per hektar adalah sebesar Rp 29.485.712,35/Hektar/Tahun.
3.	Dana Meganyani (2019) Jurnal	Studi kelayakan usaha tani kopi dan karakteristik rumah tangga usaha tani kopi di	Usaha tani di Okus secara umum layak pada semua aspek terutama hokum, Sosial ekonomi dan vinansial. Perlu pengembangan dari sisi teknis dan menejemen karena memang ini masih usaha tani rumah tanggaa tradisional sehingga aspek teknis dan menejemen belum

²⁵Ronaldo Esayas Amisan,dkk, “Analisis Pendapatan Usaha Tani Kopi Di Desa Purworejo Timur Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur” dalam Jurnal Agrisioenokomi Vol.13 No. 2A 2017, (<https://ejournal.unsrat.ac.id>) Diakses 03 Maret 2022 Pukul 13.00 WIB

		Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. ²⁶	maksimal dan belum berkembang modern. Tingkat pendapatan usaha tani kopi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yaitu sebesar Rp13.898.510 dengan penerimaan sebesar Rp24.127.907 dan total biaya sebesar Rp10.229.397. Usaha tani kopi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan berdasarkan R/C ratio layak untuk di usahakan karena R/C ratio > 1, dimana R/C ratio usaha tani kopi yaitu 2,36. Sedangkan kelayakan usaha tani kopi ditinjau berdasarkan B/C ratio secara ekonomi layak untuk di usahakan karena B/C ratio > 1, dimana B/C ratio usaha tani kopi yaitu 1,36. Artinya usaha tani kopi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan menguntungkan dan layak untuk di usahakan.
4.	Ahmad zakaria (2019) Jurnal	Analisis kelayakan finansial usaha tani kopi Arabica (Coffeea arabca) di Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. ²⁷	Analisis kelayakan finansial di dapat penerimaan/pendapatan bersih sebesar Rp.4693.625. dalam setiap hektar lahan yang di kelola dengan tingkat suku bunga 14% di peroleh NPV positif sebesar Rp.9.104.913,375. Serta umur ekonomis usaha tani kebun kopi Arabica di Suntenjaya selama 20tahun maka proyek ini dapat di kembalikan melalui arus kas selama 4,11 tahun.
5.	Rohma,dkk (2020) Jurnal	Analisis kelayakan usaha	Hasil analisis usaha pengolahan kopi Robusta di KTH Cibolao Hijau secara Finansial layak di jalankan

²⁶Dana Meganyani “Studi Kelayakan Usaha Tani Kopi Dan Karakteristik Rumah Tangga Usaha Tani Kopi Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan” dalam Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Vol. 5 No. 1, (<https://Jurnal.unigal.ac.id>), Diakses 03 Maret 2022 Pukul 13.30 WIB

²⁷Ahmad zakaria “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani Kopi Arabica (Coffeea Arabca) Di Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat” dalam Jurnal Agrosience, Vol.9 No. 7, (<https://Jurnal.unsur.ac.id>) Diakses 03 Maret 2022 Pukul 14.00 WIB

		pengolahan kopi Robusta (<i>Coffea canephora</i>) pada kelompok tani hutan (KTH) Cibulao hijau. ²⁸	berdasarkan kriteria penilaian investasi meliputi NPV. Ditinjau dari aspek finansial usaha pengolahan kopi pada kelompok tani hutan (KTH) Cibulao hijau layak untuk diusahakan. Usaha pengolahan kopi menunjukkan nilai NPV yang positif (Rp431.380), gross B/C > 1 (1,001), Net B/C > 1 (1,004) IRR > i (11,46%) dengan PP 2 tahun 11 bulan untuk investasi.
--	--	---	---

Persamaan secara umum penelitian ini dengan peneliti Rizki T.H terletak pada produktifitas kebun atau tanah, harga jual kopi, dan harga bibit berpengaruh terhadap pendapatan petani, namun pengalaman bertani serta taraf pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan tani. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak membahas tentang teori kelayakan usaha pada usaha pertanian kopi hanya mengenai faktor berpengaruh pendapatan usaha tani kopi. Faktor yang signifikan berpengaruh pada pendapatan usaha tani kopi adalah faktor produksi, luas perkebunan, *price* dari kopi, serta pengalaman bertani. Faktor yang berpengaruh tidak signifikan pada pendapatan yaitu umur pekerja dan pengeluaran tenaga saat bekerja.

Persamaan peneliti yang dilakukan Ronaldo Esayas, dkk dengan penelitian ini adalah bahwa hasil analisis usaha tani kopi di Purworejo Timur menunjukkan untuk hasil R/C yaitu usaha tani kopi pada Desa Purworejo Timur memperoleh laba dan layak diusahakan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada teori pendapatannya dan penelitian saya membahas tentang kelayakan usaha dan pendapatannya. Pendapatan usaha tani

²⁸S Rohma,dkk “Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) Pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Cibulao Hijau” dalam Jurnal Agribisains Vol. 6 No. 1 (<https://ojs.unida.ac.id>) Diakses 03 Maret 2022 Pukul 14.30 WIB

kopi di Desa Purworejo Timur Kecamatan Modyaag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur termasuk dalam kategori untung dengan nilai perolehan laba senilai Rp 17.101.713,17 per setiap seorang petani untuk dalam pertahunnya atau pendapatan senilai Rp 22.834.353,24 per tahun dikurangi dengan total keseluruhan biaya sebesar Rp 5.732.639,83 per tahun, dan untuk penghasilan dalam skala hektar yaitu senilai Rp 29.485.712,35 per hektar dalam per tahun.

Persamaan peneliti yang dilakukan oleh Dana Meganyani dengan penelitian ini yaitu Usaha tani di Okus layak usaha dari aspek hukum, sosial ekonomi, dan finansial. Dalam bidang teknis dan manajemen masih kurang dan perlu dikembangkan karena usahan tersebut masih tergolong usaha tani rumah tangga tradisional. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saya tidak membahas tentang karakteristik rumah tangga usahatani kopi, dan penelitian ini tidak membahas tentang pendapatan dari usaha tani. Tingkat pendapatan yang diperoleh di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada usaha tani yaitu sebesar Rp13.898.510 dengan penerimaan sebesar Rp24.127.907 dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp10.229.397. Pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan hasil R/C ratio usaha tani layak untuk di usahakan karena R/C ratio > 1 , dengan nilai R/C ratio usaha tani kopi yaitu 2,36. Sedangkan kelayakan usaha tani kopi ditinjau berdasarkan B/C ratio secara ekonomi layak untuk di usahakan karena B/C ratio > 1 , dimana B/C ratio usaha tani kopi yaitu 1,36. Artinya usaha tani kopi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan menguntungkan dan layak untuk di usahakan.

Persamaan penelitian Ahmad Zakaria dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis kelayakan finansial di dapat penerimaan/pendapatan bersih sebesar Rp4693.625. untuk ukuran lahan yang di kelola dengan tingkat suka bunga 14% di peroleh nilai NPV yaitu Rp9.104.913,375. Pada daerah Suntenjaya, umur ekonomis kebun kopi Arabica yaitu selama 20 tahun sehingga arus kas proyek di kembalikan selama 4,11 tahun. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini hanya membahas tentang kelayakan pendapatannya saja dan membahas bebrapa macam kopi sedangkan penelitian saya mencakup kelayakan usaha dan pendapatannya dan membahas kopi arabika saja.

Persamaan peneliti yang dilakukan oleh S Rohma, dkk., dengan penelitian ini yaitu hasil analisis usaha pengolahan kopi Robusta KTH Cibulao Hijau berdasarkan finansial layak dijalankan karena memenuhi nilai NPV. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang kopi Robusta sedangkan penelitian saya membahas tentang kopi arabika, dimana struktur biji kopi arabica berbentuk pipih dan lonjong dibanding biji kopi rubusta. Sedangkan biji kopi rubusta berbentuk bundar dan ukurannya lebih kecil dari arabika. Ditinjau dari aspek finansial bisnis pengolahan kopi pada kelompok tani hutan (KTH) Cibulao hijau layak untuk diusahakan. Hal ini dikarenakan perolehn NPV positif (Rp431.380), nilai gross B/C > 1 (1,001), nilai Net B/C > 1 (1,004), dan nilai IRR > i (11,46%) dimana investasi PP selama 2 tahun 11 bulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini berada di Tyyana Kopi Desa Aek Sabaon Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan November 2021 sampai dengan Agustus 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif deskriptif, dimana digunakannya fakta empiris pada objek penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat, faktual, dan sistematis.²⁹

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu data sekunder dan primer.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai data informasi yang dicari. Dalam hal ini data yang diperoleh dengan melakukan wawancara dengan Abdul Wahid Harahap (pemilik Tyyana Kopi).

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 11

2. Data sekunder ialah perolehan data dari pihak lain. Data sekunder yang dihasilkan dengan berbagai sumber yang telah ada. Bentuk data sekunder yaitu berbentuk dokumentasi atau laporan. Dalam penelitian ini data sekunder berupa buku atau dokumentasi yang bersinambungan terhadap judul peneliti.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan lokasi, orang, ataupun benda yang dapat diperoleh informasinya terhadap fenomena variabel. Subjek penelitian ini adalah bapak Abdul Wahid Harahap.

E. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek peneliti ataupun sasaran penting penelitian ini adalah Tyyana Kopi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Yaitu metode yang dipergunakan dalam memperoleh suatu informasi data. Hal ini sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Jika teknik pengumpulan data dilakukan secara serampangan berakibat pada data yang dihasilkan tidak akan sesuai karakteristik data yang diinginkan.³⁰

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian ini kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Dan dalam penelitian, metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan

³⁰Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), Hlm. 177-178

pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu sebagai proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan dapat mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu daftar pertanyaannya.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan informasi dari sumber tertulis yang didalamnya terdapat akan penjabarannya yang aktual dan relevan dengan masalah peneliti. Dokumentasi yang digunakan dapat berupa buku-buku, notulen rapat, catatan harian atau lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rancangan secara terperinci untuk menghasilkan informasi dengan cara wawancara dan observasi lapangan. Keakuratan informasi dapat ditambahkan dengan melakukan dokumentasi pada saat wawancara atau observasi penelitian.³¹

Metode analisis data dilakukan dengan penelitian secara kualitatif ke lapangan. Hal ini dilakukan dengan penganalisisan, pengelompokkan, dan penyesuaian kebenaran data dengan keadaan lapangan yang sebenarnya.

³¹*Op.Cit.*, Hlm. 244

Setelah itu, data tersebut dihubungkan dengan teori pustaka hingga memperoleh jawaban terhadap fenomena pada penelitian.

Kemudian hasil data pada lapangan dijabarkan secara deskriptif. Metode deskriptif adalah penjabaran atau penggambaran data secara akurat dan sistematis yang sesuai fakta lapangan yang ada. Analisis ini bersifat kualitatif dengan hasil analisis dijelaskan dalam bentuk skripsi.

Langkah-langkah teknik pengolahan data secara kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya dengan sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menyusun redaksi data dengan kata-kata dengan kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara kualitatif sesuai dengan pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dari pembahasan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \mathbf{Pd} &= \mathbf{TR} - \mathbf{TC} \\ \mathbf{TR} &= \mathbf{Y} \cdot \mathbf{Py} \\ \mathbf{TC} &= \mathbf{FC} + \mathbf{VC} \end{aligned}$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Kopi

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

FC = Biaya tetap (fixed cost)

VC = Biaya variabel (variable cost)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu Kopi

Py = Harga Y (Kopi)

Menurut Soekarti, rumus diatas adalah cara untuk mengetahui berapa besar pendapatan Tyyana Kopi di Desa Aek Sabaon Kecamatan Maraccar Kabupaten Tapanuli Selatan.³²

³²Rustam, "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara," 636

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Aek Sabaon adalah salah satu desa di Kecamatan Maraccar Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatra Utara. Desa Aek Sabaon adalah salah satu desa penghasil perkebun kopi bertepatan dengan Tyyana Kopi dengan titik koordinat 2.235030,99.834782 dan kode pos 22738. Luas desa yaitu 4 Km² dan terdapat hutan desa. Kecamatan Maraccar terdiri dari 12 desa dan salah satunya adalah tempat penelitian dilakukan yaitu desa Aek Sabaon Kecamatan Maraccar.

Desa Aek Sabaon pada bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Sipirok, pada arah Barat berbatasan pada Kecamatan Batang Toru, pada bagian Timur berbatasan pada Kecamatan Angkola Timur, dan bagian Selatan pada Kecamatan Angkola Barat. Kondisi iklim Desa Aek Sabaon merupakan iklim tropis, dengan curah hujan terendah 54 (mm/tahun) dan terbesar 395 (mm/tahun).

2. Penghasilan Masyarakat

Penghasilan merupakan banyaknya perolehan pendapatan seseorang atas produk maupun jasa yang dilakukan dengan waktu tertentu baik harian, bulanan, atau tahunan³³. Rahardja dan Manurung berpendapat, pendapatan adalah jumlah keseluruhan akan perolehan (uang dan bukan uang) dalam

³³ Sadono Sukirno. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers, hlm. 26

waktu tertentu. Sehingga pendapatan diartikan yaitu jumlah penerimaan berupa uang atau bukan uang yang diperoleh atas kinerja berupa produk ataupun jasa dalam batas waktu tertentu.³⁴

Tabel IV.I
Penghasilan Masyarakat

No	Nama Kepala Keluarga	Pekerjaan	Penghasilan/Bulan
1	Risky	Kepling	Rp. 1.800.000
2	Roni	Wirasuwasta	Rp. 2.350.000
3	Ahmadi	Petani	Rp. 1.500.000
4	Tarmizi	Petani	Rp. 1.500.000
5	Sarwedi	Wirasuwasta	Rp. 2.350.000
6	Ahmad Zunaidi	Berkebun	Rp. 1.500.000
7	Zulkifli	Petani	Rp. 1.500.000
8	Zunaidi	Petani	Rp. 1.500.000
9	Ahmad Rosadi Hasibuan	PNS	Rp. 3.800.000
10	Joni Iskandar	Wirasuwasta	Rp. 2.350.000
11	Junaidi Hutabarat	Petani	Rp. 1.500.000
12	Ranto Bangun Ritonga	PNS	Rp. 3.800.000
13	Syamsul Bahri	Petani	Rp. 1.500.000
14	Samsuddin hutapea	Berkebun	Rp. 1.500.000
15	Fatur rahman	Petani	Rp. 1.500.000
16	Abdul gani	Berkebun	Rp. 1.500.000
17	Wisnar siregar	Petani	Rp. 1.500.000
18	Darmaji hutagalung	Wirasuwasta	Rp. 2.350.000
19	Darman hutasuhut	Berkebun	Rp. 1.500.000
20	Darwis harahap	Petani	Rp. 1.500.000
21	Sofyan harahap	Berkebun	Rp. 1.500.000
22	Sujono	Petani	Rp. 1.500.000
23	Gading tri Harahap	PNS	Rp. 3.800.000
24	Jamal hutasuhut	Petani	Rp. 1.500.000
25	Jamalluddin	Petani	Rp. 1.500.000
26	Jamil hasibuan	Petani	Rp. 1.500.000
27	Johannes	Petani	Rp. 1.500.000
28	Jefri harahap	Berkebun	Rp. 1.500.000
29	Bayu pohan	Berkebun	Rp. 1.500.000
30	Benni hutasuhut	PNS	Rp. 3.800.000
31	Banir harahap	PNS	Rp. 3.800.000
32	Boni siregar	Wirasuwasta	Rp. 2.350.000
33	Joko harahap	Petani	Rp. 1.500.000

³⁴ *Ibid.*, hlm. 28

34	Johannes	Petani	Rp. 1.500.000
35	Parulian siregar	Berkebun	Rp. 1.500.000
36	Pahri harahap	Berkebun	Rp. 1.500.000
37	Fauzul sinaga	Wirasuwasta	Rp. 2.350.000
38	Ombun hutasuhut	Petani	Rp. 1.500.000
39	Saad rangkuti	Petani	Rp. 1.500.000
40	Said harahap	Petani	Rp. 1.500.000
41	Rahmad minta ito	PNS	Rp. 3.800.000
42	Faiz tria ananda	Petani	Rp. 1.500.000
43	Reza fahlevi	Berkebun	Rp. 1.500.000
44	Raka syaputra Harahap	PNS	Rp. 3.800.000
45	Rinaldi halomoan	Petani	Rp. 1.500.000
46	Rijal harahap	Petani	Rp. 1.500.000
47	Monang hutasuhut	Petani	Rp. 1.500.000
48	Mansur siregar	Wirasuwasta	Rp. 2.350.000
49	Madon hidayat	Berkebun	Rp. 1.500.000
50	Iqbal sinaga	Berkebun	Rp. 1.500.000
51	Ikhsan rangkuti	Petani	Rp. 1.500.000
52	Iwan harahap	Petani	Rp. 1.500.000
53	Awalluddin	Petani	Rp. 1.500.000
54	Anton harahap	Petani	Rp. 1.500.000
55	Andri harahap	Berkebun	Rp. 1.500.000
56	Ahmad hidayat harahap	Petani	Rp. 1.500.000
57	Ahmadon harahap	Berkebun	Rp. 1.500.000
58	Syawal sinaga	Petani	Rp. 1.500.000
59	Sahrul siregar	Petani	Rp. 1.500.000
60	Santoso siregar	Wirasuwasta	Rp. 2.350.000
61	Ridwan pane	Berkebun	Rp. 1.500.000
62	Yogi pane	Petani	Rp. 1.500.000
63	Qori aminsyah harahap	Berkebun	Rp. 1.500.000
64	Ammar lafarizi	Berkebun	Rp. 1.500.000
65	Pajar harahap	Petani	Rp. 1.500.000
66	Zul fahmi harahap	Berkebun	Rp. 1.500.000
67	Akbar hamzah	Petani	Rp. 1.500.000
68	Juddi pulungan	Petani	Rp. 1.500.000
69	Sappit siregar	Berkebun	Rp. 1.500.000
70	Dame dogoran	Berkebun	Rp. 1.500.000
71	Riza rizki	Petani	Rp. 1.500.000
72	Ishak hanafi	Wirasuwasta	Rp. 2.350.000
73	Pingki alamsyah	Berkebun	Rp. 1.500.000
74	Okto simamora	Berkebun	Rp. 1.500.000
75	Dian ms siregar	Petani	Rp. 1.500.000
76	Zul prianto	Berkebun	Rp. 1.500.000
77	Wanda hutasuhut	Petani	Rp. 1.500.000

78	Kholik lubis	Petani	Rp. 1.500.000
79	Riski efendi harahap	Wirasuwasta	Rp. 2.350.000
80	Fadli siregar	Wirasuwasta	Rp. 2.350.000
81	Anwar fahmi siregar	Wirasuwasta	Rp. 2.350.000
82	Tarmizi siregar	Berkebun	Rp. 1.500.000
83	Fatwa harahap	Petani	Rp. 1.500.000
84	Sofyan manalu	Petani	Rp. 1.500.000
85	Hendra harahap	Berkebun	Rp. 1.500.000
86	Rahmad riski harahap	Petani	Rp. 1.500.000
87	Rio arnanda	Petani	Rp. 1.500.000
88	Diki riansyah	Petani	Rp. 1.500.000
89	Yanwar harahap	Berkebun	Rp. 1.500.000
90	Kadirun siregar	Petani	Rp. 1.500.000
91	M sukri nasution	Berkebun	Rp. 1.500.000
92	Wahyu harahap	Petani	Rp. 1.500.000
93	Abdul raja	Berkebun	Rp. 1.500.000
94	Ade jonri	Berkebun	Rp. 1.500.000
95	Adi putra batubara	Petani	Rp. 1.500.000
96	Afdal harahap	Berkebun	Rp. 1.500.000
97	Agung setia harahap	Berkebun	Rp. 1.500.000
98	Agus salim siregar	Wirasuwasta	Rp. 2.350.000
99	Ahmad azwar	Berkebun	Rp. 1.500.000
100	Ahmed siregar	Petani	Rp. 1.500.000
101	Ajong nasution	Petani	Rp. 1.500.000
102	Albie harahap	PNS	Rp. 3.800.000
103	Aldi syaputra	Wirasuwasta	Rp. 2.350.000
104	Alwi rahmad siregar	PNS	Rp. 3.800.000
105	Amir hamzah	Berkebun	Rp. 1.500.000
106	Riski ramadhan	Petani Petani	Rp. 1.500.000
107	Andolan harahap	Berkebun	Rp. 1.500.000
108	Surya halomoan harahap	Wirasuwasta	Rp. 2.350.000

Sumber data : Wawancara dengan kepala lingkungan

Dari hasil tabel di atas maka dapat dilihat bahwa penghasilan masyarakat Desa Aek Sabaon Kecamatan Marancar rata-rata adalah petani dan berkebun dengan pendapatan Rp. 1.500.000. Sedikit masyarakat Desa Aek Sabaon Kecamatan Marancar yang berpropesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

B. Hasil Analisis Pendapatan

1. Pendapatan

a. Pengertian

Defenisi pendapatan ialah perolehan hasil berupa nilai dari produk dan jasa yang dilakukan pada periode tertentu. Pendapatan juga dapat diperoleh dari bunga, royalti, atau deviden atas aktiva perusahaan yang digunakan oleh pihak lain. Perolehan bunga, royalti, maupun deviden harus tercatat dalam pembukuan perusahaan.

Pendapatan juga merupakan harga yang dibebankan terhadap pemakai atau pembeli pada barang atau jasa yang dilakukan. Pendapatan menjadi indikator penilaian atas sebuah perusahaan. Besarnya pendapatan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan dinilai maju. Sedangkan pendapatan perusahaan yang rendah akan dinilai perusahaan tersebut mundur.³⁵

b. Jenis-jenis Pendapatan

- 1) Pendapatan Operasional, pendapatan operasional merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Terdapat dua jenis terhadap pendapatan operasional, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih.
- 2) Pendapatan Kotor, yaitu pendapatan secara keseluruhan hasil penjualan sebelum dikurangi potongan penjualan serta *return* barang.

³⁵ Devi Rusnawati “*Analisis Pendapatan Home Industri Pengelolaan Kerupuk Sagu Di Desa Purwosari Kabupaten Luwu Timur*”, (Skripsi, Luwu Timur, Universitas Achmad Yani Luwu Timur), Hlm. 7

3) Pendapatan Bersih, yaitu perolehan nilai hasil setelah pengurangan potongan penjualan dan *return* barang.

c. Sumber-Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan perusahaan dibagi menjadi 3 (tiga) golongan pendapatan.

Dari Gaji atau Upah, pendapatan seseorang yang didapat setelah bekerja dalam jangka waktu tertentu, biasanya 1 (satu) bulan. Tapi ada juga gaji yang dibayarkan per hari dan per minggu.

Dari Usaha Sendiri, pendapatan dari total penjualan barang atau jasa setelah dikurangi total biaya produksi. Misalnya, pendapatan dari hasil jualan toko kelontong.

Dari Pendapatan Lain, biasanya pendapatan lain didapat di luar dari gaji dan usaha sendiri. Pendapatan lain diperoleh dengan tidak adanya kegiatan usaha seperti pendapatan atas penyewaan rumah, mobil maupun investasi.³⁶

d. Konsep Pendapatan

Terdapat dua jenis konsep pendapatan dalam perusahaan, yakni:

1) Inflow of Net Asset

Konsep pendapatan ini berfokus kepada inflow yang merupakan arus masuk kas perusahaan. Konsep ini akan mempengaruhi penambahan asset (aktiva tetap) dan berkurangnya hutang perusahaan.

2) Outflow of Good Service

³⁶ Lumintang, F.M., Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol.1 2015, *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*, Hlm. 25 Diakses Pada Tanggal 05 Maret 2022 Pukul 23.00 Wib.

Konsep pendapatan ini berfokus kepada arus kas keluar atau outflow dengan terjualnya barang dan jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Konsep pendapatan ini juga bisa berguna untuk meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan.

e. Karakteristik Pendapatan

Berikut beberapa karakteristik penting dari pendapatan dalam perusahaan:

- 1) Sumber pendapatan
- 2) Kegiatan - kegiatan serta produk yang dihasilkan perusahaan
- 3) Jumlah pendapatan dalam rupiah serta proses penandingannya.

f. Pengukuran Pendapatan

Pendapatan paling baik diukur dengan nilai tukar (exchange value) dari suatu barang atau jasa. Nilai tukar tersebut juga diukur dari cash equivalent atau present value yang diharapkan dapat diterima melalui tagihan-tagihan yang masuk. Pada intinya, pendapatan diukur melalui nilai uang atau sejumlah uang yang nantinya diterima sebagai hasil dari suatu proses transaksi pendapatan.³⁷

g. Kriteria Pengakuan Pendapatan

Ada 4 kriteria pengakuan pendapatan yang harus diketahui:

- 1) Pengakuan Ketika Penjualan: Pendapatan diakui dalam kondisi langsung di mana terjadi proses penerimaan pendapatan dan penerimaan barang atau jasa kepada konsumen.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 24

- 2) Pengakuan Sebelum Penyerahan: kriteria pengakuan pendapatan ini berlangsung selama proses produksi berjalan maupun setelah selesai produksi, contohnya seperti sistem purchase order dan purchase requisition dalam bidang manufaktur dan retail.
- 3) Pengakuan Setelah Penyerahan: sesuai namanya, pendapatan ini baru diakui setelah diterimanya uang pembayaran sebagai hasil dari transaksi yang terjadi.
- 4) Pengakuan Atas Suatu Transaksi Khusus: Pengakuan pendapatan ini dapat dicontohkan seperti penjualan waralaba atau franchise, serta barang konsinyasi.

Fungsi dari analisis pendapatan yaitu bentuk pengukuran keberhasilan usaha, indikator utama perolehan pendapatan, serta penilaian apakah komponen pendapatan masih layak atau tidak untuk digunakan. Syarat keberhasilan suatu usaha yaitu terpenuhinya segala kegiatan produksi dengan perolehan pendapatan. Penganalisaan usaha dilakukan melalui biaya penerimaan dan pengeluaran dalam periode tertentu.³⁸

Analisa pendapatan pada pekebun kopi di Desa Aek Sabaon menggunakan sistematika sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \mathbf{Pd} &= \mathbf{TR} - \mathbf{TC} \\ \mathbf{TR} &= \mathbf{Y} \cdot \mathbf{Py} \\ \mathbf{TC} &= \mathbf{FC} + \mathbf{VC} \end{aligned}$$

Dimana:

Pd = Pendapatan kopi

TR = Total penerimaan (total revenue)

³⁸Abd. Muhaimin Nabir Samsullah, "Analisis Pendapatan Dan Karakteristik Sosial Ekonomi Pada Pengusaha Ternak Sapi Serta Perspektif Islam Terhadap Peternakan (Studi Kasus Di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe)," *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol.1 (2019): Hlm. 03.

TC = Total biaya (total cost)
 FC = Biaya tetap (fixed cost)
 VC = Biaya variabel (variable cost)
 Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu kopi
 Py = Harga Y (Kopi)³⁹

Perolehan hasil analisa data pendapatan Tyyana Kopi dengan tenggang waktu Maret 2021 – Februari 2022 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IV.II
Pendapatan Tyyana Kopi
bulan Maret 2021 – Februari 2022

No	Bulan	Pendapatan Bersih/bulan	Pendapatan Kotor /bulan	Total Pengeluaran
1	Maret	Rp3.500.000	Rp4.500.000	Rp1.000.000
2	April	Rp4.000.000	Rp5.000.000	Rp1.000.000
3	Mei	Rp3.200.000	Rp4.800.000	Rp1.600.000
4	Juni	Rp3.800.000	Rp5.560.000	Rp1.760.000
5	Juli	Rp4.400.000	Rp5.320.000	Rp920.000
6	Agustus	Rp4.000.000	Rp6.000.000	Rp2.000.000
7	September	Rp3.000.000	Rp4.000.000	Rp1.000.000
8	Oktober	Rp5.000.000	Rp6.000.000	Rp1.000.000
9	November	Rp5.000.000	Rp7.500.000	Rp2.500.000
10	Desember	Rp5.000.000	Rp8.000.000	Rp3.000.000
11	Januari	Rp5.000.000	Rp8.500.000	Rp3.500.000
12	Februari	Rp5.000.000	Rp9.000.000	Rp4.000.000

Sumber: Data hasil Wawancara

Dari tabel pendapatan bersih, pendapatan kotor dan total pengeluaran di atas dapat kita lihat pendapatan telah dikurangi atas biaya tetap dan tidak tetap selama produksi yang telah masuk kedalam modal Tyyana Kopi.

Berdasarkan data di atas diketahui pendapatan bersih Tyyana kopi sendiri paling tinggi berkisar Rp5.00.000 dan pendapatan kotor Tyyana kopi

³⁹Rustam, “analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara,” 636

paling tinggi berada dikisaran Rp9.000.000 dalam waktu 12 bulan. Sedangkan pendapatan bersih paling rendah Tyyana diperoleh sekitaran Rp3.000.000 dengan pendapatan kotor terendah yaitu sebesar Rp4.000.000 dengan periode 12 bulan. Bervariasinya jumlah pendapatan yang diperoleh dikarenakan luas lahan pada Tyyana Kopi.

2. Biaya operasional

Biaya operasional adalah keseluruhan atas biaya tetap dan biaya tidak tetap dalam menjalankan kegiatan operasional produksi baik secara perorangan ataupun secara keseluruhan usaha untuk mencapai tujuan hasil.

Biaya operasional pada Tyyana terdiri atas biaya tetap dan tidak tetap. Biaya tetap yang dikeluarkan berupa seperti pembelian mesin giling, pupuk dasar dan pupuk penyokong, kemasan kopi, filter kopi, gabah kopi, gula, dan vitamin untuk pertumbuhan tanaman kopi. Membeli alat kopi seperti filter, kemasan kopi, gabah kopi, gula, susu, dan transportasi (jasa antar pesanan) dengan keseluruhan berjumlah Rp2.000.000/bulan.

Tabel IV.2
Biaya tetap Tyyana Kopi

No	Nama barang	Total biaya
1	Filter	Rp350.000
2	Kemasan kopi	Rp450.000
3	Gabah kopi	Rp700.000
4	Gula	Rp150.000
5	Susu	Rp150.000
6	Transportasi	Rp200.000

Sumber : Data Hasil Wawancara

Sedangkan kategori biaya tidak tetap pada produksi Tyyana Kopi merupakan pembelian server, cattle, kayu bakar, greanbean, gelas, pestisida dalam pembasmian hama dan penyakit tanaman, serta pupuk tambahan yang

digunakan dalam waktu tertentu dengan keseluruhan berjumlah Rp14.000.000/tahun.

Tabel IV.3
Biaya tidak tetap Tyyana Kopi

No	Nama barang	Total biaya
1	Server	Rp1.500.000
2	Greanbean	Rp2.000.000
3	Gelas	Rp2.800.000
4	Pestisida	Rp1.000.000
5	Pupuk	Rp600.000
6	Kayu bakar	Rp1.500.000
7	Listrik	Rp3.600.000
8	Cattle	Rp1.000.000

Sumber : Data Hasil Wawancara

Pemupukan ataupun pemberian pestisida terhadap tanaman kopi merupakan kegiatan perawatan budidaya kopi yang bertujuan untuk memberikan makanan pada tanaman kopi. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan cara yang baik agar budidaya kopi dapat maksimal. Pemupukan serta pemberian pestisida pada tanaman kopi dilakukan dengan takaran dosis tertentu.

Dalam usaha pekebun Tyyana Kopi terdapat hambatan ataupun kenadala yang dapat memicu ketidakstabilan hasil tanaman. Adapun yang menjadi hambatan Tyyana Kopi pada usaha tanaman kopi adalah:

a. Harga yang Fluktuatif

Perubahan harga pasar yang fluktuatif menimbulkan rasa khawatir pada Tyyana Kopi, terutama ketika harga pasar sedang turun. Harga

pasar memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan Tyyana Kopi yang akan diterima dalam masa panen.

Rendahnya harga kopi di pasaran mempengaruhi akan pengembalian modal Tyyana Kopi. Dalam usaha kopi sendiri membutuhkan modal yang cukup besar bagi Tyyana Kopi agar kopi yang di produksi mendapatkan hasil yang bagus.⁴⁰

Dalam hal ini, pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan usaha pada sektor kopi agar bisa meningkatkan kesejahteraan. Tyyana Kopi dalam wawancara yang dilakukan peneliti mengatakan bahwa pemerintah setempat kurang memperhatikan serta kurangnya bantuan dalam budidaya sektor kopi yang ada pada daerah tersebut.

b. Hama dan Penyakit

Hama adalah serangga yang menyerang tanaman kopi yang mengakibatkan beberapa masalah seperti serangga pengisap buah yang menyebabkan buah tidak berkembang dengan baik, tidak tumbuhnya tanaman dengan baik, dan penggerek batang dan juga serangan seperti tikus.

Pada tanaman kopi, penyakit yang sering dijumpai berupa busuk kering, bercak daun, layu dikarenakan kurangnya kadar air dan lain sebagainya. Hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya panen yang terjadi hingga terjadinya gagal panen, yang mengakibatkan menurunnya pendapatan Tyyana Kopi.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid Harahap (Pemilik Tyyana Kopi) pada tanggal 22 Juni 2022 pukul 17.30 WIB

c. Lokasi Usaha

Cuaca di Desa Aek Sabaon masih ekstrim, dan masih lebih sering hujan dan sangat berpengaruh untuk penjemuran kopi sehingga sering pelanggan harus jauh-jauh hari memesan kopi kalau pesannya greenbean sedangkan bubuk atau roasted bean selalu ada stok.

Di Desa Aek Sabaon listrik juga masih sering padam, dan padamnya dalam jangka lama seharian bahkan mau 2 hingga sampai 3 hari sehingga untuk meroasting kopi terkendala. Jaringan yang masih sering hilang-hilang timbul sehingga ketika ada pelanggan yang memesan bisa sampai 2 jam atau lebih baru tahu. Dalam aspek pemasarannya juga terdapat kendala karena Desa Aek Sabaon masih agak jauh dari pusat kota, misalkan jika ingin mengirim kopi ke Jakarta melalui ekspedisi JNT harus jauh pergi ke pusat kota.⁴¹

C. Kelayakan Usaha Tyyana Kopi

Analisis kelayakan adalah peninjauan terhadap manfaat yang akan diperoleh atas suatu usaha serta menjadi alat pengambilan keputusan apakah usaha tersebut diterima atau ditolak. Sebelum dilakukannya suatu kegiatan usaha haruslah melakukan analisis kelayakan usaha meskipun dengan intensitas yang berbeda. Intensitas tersebut yaitu berdasarkan penilaian akan dampak yang akan terjadi, tingkat kepastian bisnis, serta cakupan investasi yang akan dilakukan saat melakukan suatu bisnis.

⁴¹ Wawancara dengan saudari Dertyya Waty (anak pemilik tyyana kopi) pada tanggal 22 Juni 2022 pukul 20.00 WIB

Dilihat dari studi kelayakan usaha Tyyana Kopi telah memenuhi syarat-syarat kelayakan usaha yaitu:

1. Aspek Teknis/Operasi

Aspek teknis adalah aspek yang berhubungan secara teknis terhadap pembangunan fisik serta kegiatan operasi usaha. Hal yang termasuk kedalam aspek ini berupa pemilihan tempat usaha, penyediaan mesin, bahan baku, serta penggunaan jenis teknologi dalam pengoperasian usaha tersebut.

2. Aspek Sosial dan Lingkungan

Sangat berpengaruh dan sangat luas sekali karena Tyyana Kopi selalu berjumpa dan berbaur dengan penggiat kopi baik barista ataupun suplayer dari berbagai daerah. Dari aspek dampak lingkungan tidak menimbulkan dampak negative, sangat baik untuk lingkungan sekitar karena dengan adanya Tyyana Kopi anak-anak muda lebih mudah untuk belajar dan mendapatkan ilmu tentang budidaya dan cara pengolahan kopi.

3. Aspek Hukum

Aspek hukum Tyyana Kopi sudah memenuhi syarat perlengkapan dan kevalitan berkas yang dimulai dengan bangunan usaha sampai perizinan pendirian usaha. Contohnya yaitu Tyyana Kopi memiliki logo halal yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatra Utara dengan No.09120011040219, dan sedang dalam proses perpanjangan, sertifikat dapat dilihat pada lampiran, serta sertifikat produksii pangan industri rumah tangga (SPP-IRT) dengan No P-IRP No.5101203010043-22. Surat izin usaha perdagangan dan tanda daptar perusahaan dengan

No.17/02.20/MK/IX.2017. Sertifikat penyuluhan keamanan pangan
No:016/1203/17.⁴²

4. Aspek Organisasi dan Menejemen

Dalam aspek organisasi yang perlu diuraikan adalah bentuk kegiatan dan cara pengelolaan dari gagasan usaha yang direncanakan secara efisien. Apabila bentuk dan sistem pengelolaan telah dapat ditentukan secara teknis dan berdasarkan pada kegiatan usaha, disusun bentuk struktur organisasi yang cocok dan sesuai untuk menjalankan kegiatan tersebut. Organisasi yang telah memiliki struktur berfungsi untuk menyatukan semua pihak baik yang satu departemen maupun yang tidak saling berhubungan.

Tyyana Kopi pada masa sekarang memiliki 8 karyawan dengan struktur yaitu seorang direktur, 1 orang bendahara, 1 orang sekretaris, 1 orang barista, 1 orang pelayan, 1 orang penjamin mutu halal, 1 orang pemasaran, 1 orang kurir. Antara setiap karyawan memiliki hubungan yang baik terhadap peran yang diemban. Pengontrolan akan kinerja karyawan dilakukan secara rutin setiap minggunya dengan adanya evaluasi atau *briefing* terhadap setiap karyawan. Kegiatan usaha Tyyana Kopi masih tergolong bisnis berskala kecil, sehingga tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Walaupun skala usaha Tyyana Kopi masih kecil akan tetapi menghasilkan laba yang maksimal. Adapun struktur kepengurusan Tyyana Kopi adalah sebagai berikut:

⁴² Dokumentasi, Bentuk badan usaha, sertifikat dan izin-izin usaha.

Tabel IV.4
Struktur Tyyana Kopi

Jabatan	Nama
Direktur	Abdul Wahid Harahap
Sekretaris	Nur Ainun Sitompul
Bendahara	Dertyya Wati harahap
Barista	Indrawan Pasunan
Waiters (pelayan)	Adelina Fitrah
Penjamin mutu halal	Dertyya Waty Harahap
Pemasaran	Dertyya waty Harahap
Kurir (jasa antar)	Yusan

Sumber : Data Hasil Wawancara

Analisis organisasi beserta manajemen memperlihatkan dimana pemilik Tyyana Kopi menjalankan usahanya dengan baik, hal ini dikarenakan adanya rencana, struktur organisasi, serta pengendalian yang baik pada usaha Tyyana Kopi. Pembagian tugas kerja dan tanggung jawab setiap karyawan terlihat transparan dikarenakan struktur organisasi yang masih sederhana pada Tyyana Kopi.

5. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan indikator penting dalam penentuan kelayakan usaha. Dalam aspek pemasaran harus memerhatikan peluang pasar, perkembangan pasar, alokasi wilayah pasar, serta perencanaan metode lain diluar kebijaksanaan yang telah ditetapkan .

Oleh sebab itu, dalam penentuan aspek pemasaran perlu perincian secara tepat dan jelas serta aktual terhadap pengalaman berusaha, keadaan usaha pada saat ini hingga perkiraan usaha pada waktu berikutnya. Dalam hal perincian tersebut harus menganalisa hambatan maupun kendala yang dihadapi.

Strategi pemasaran adalah cara yang dilakukan dalam mengembangkan usaha atau inovasi yang dilakukan dalam perubahan usaha. Pada Tyyana Kopi strategi pemasaran yang dilakukan seperti difersifikasi produk, berpartisipasi pada *event*, dan lain sebagainya.

Aspek pemasaran yang dilakukan Tyyana Kopi dengan melakukan digital marketing seperti Ig (Instagram), Fb (Facebook) dan Website. Selain dengan digital marketing aspek pemasaran Tyyana Kopi juga melakukan *door to door* dengan mendatangi cafe-cafe yang ada di tabagsel dalam pengenalan produk.⁴³

6. Aspek keuangan

Kelayakan bisnis bertujuan mengidentifikasi kendala yang akan terjadi sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan dalam suatu investasi. Artinya, studi kelayakan bisnis memperkirakan kenadala apa saja yang akan dihadapi terhadap peluang investasi yang akan dilakukan. Dengan demikian usaha Tyyana Kopi memiliki acuan dalam setiap pengambilan keputusannya.

Sumber dana yang dibutuhkan Tyyana Kopi berasal dari modal sendiri. Biaya-biaya yang di keluarkan Tyyana kopi adalah pengeluaran biaya berupa gaji karyawan, beban depresiasi, biaya listrik, serta pengeluaran terhadap transportasi dan pemasaran. Penggunaan aktiva yang ada digunakan untuk investasi serta pembiayaan beban operasional usaha.

⁴³ Wawancara dengan saudari Dertyya Waty pada tanggal 22 Juni 2022 pukul 20.30.WIB

Hasil observasi peneliti terhadap Tyyana Kopi dilihat dari segi aspek keuangan Tyyana Kopi sangat membantu tingkat ekonomi. Contohnya Pemilik kebun kopi tidak dapat membersihkan maka pekebun kopi dapat meminta bantuan kepada warga setempat dan memberikan upahnya. Berdasarkan aspek manajemen saat ini manajemen dari Tyyana Kopi dapat terencana dan dapat dijalankan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengendalian dilakukan oleh tenaga kerja yang kompeten pada bidangnya sehingga dapat mencapai tujuan usahanya.⁴⁴

Analisis kelayakan adalah peninjauan terhadap manfaat yang akan diperoleh atas suatu usaha serta menjadi alat pengambilan keputusan apakah usaha tersebut diterima atau ditolak. Adapun syarat pengambilan keputusan dalam penilaian kelayakan usaha yaitu:

- a. $R/C > 1$
- b. $B/C > 1$

Analisis financial dalam suatu usaha dapat dilihat dari kriteria perhitungan R/C rasio dan B/C rasio. Penjelasan dari kriteria yang akan digunakan yaitu sebagai berikut ini :

- a. R/C rasio

R/C rasio ialah rasio yang membandingkan jumlah penerimaan terhadap total keseluruhan biaya ketika proses produksi hingga hasil produksi. Perolehan nilai R/C rasio yang besar akan mengartikan bahwa

⁴⁴ Observasi Hari Minggu Pukul 14.00 WIB tanggal 03 Juli 2022

tingkat perolehan keuntungan dari usaha yang dilakukan juga akan semakin besar.

b. B/C rasio

B/C rasio adalah rasio yang membandingkan keuntungan terhadap keseluruhan penggunaan biaya dari perencanaan hingga berjalannya kegiatan operasional usaha dengan tujuan melihat perolehan manfaat yang didapat dalam usaha tersebut. Syarat pengambilan keputusan untuk layak usaha yaitu hasil B/C rasio lebih dari satu . apabila nilai hasil B/C rasio kurang dari satu, artinya usaha yang dilakukan tidak memberikan laba dan tidak layak usaha.

D. Analisis Triangulasi

Agar dapat dipertanggungjawabkan, data-data yang diperoleh perlu terlebih dahulu dengan menguji keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data data dan sumber yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan

dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dengan demikian peneliti melakukan pengumpulan berbagai data dengan sumber yang sama yaitu yang telah diperoleh dari melakukan pengumpulan data dari Usaha Tyyana Kopi selanjutnya melakukan teknik data triangulasi sebagai langkah uji keabsahan data yang telah diperoleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya pendapatan yang signifikan pada usaha Tyyana Kopi. Berdasarkan hasil analisis kelayakan financial diperoleh pendapatan bersih paling tinggi sebesar Rp5.000.000 dengan biaya produksi yang dikeluarkan ty yana Kopi sebesar Rp2.000.000 dalam usaha Tyyana Kopi dan pendapatan bersih paling rendah berkisaran Rp.3.000.000. Kemudian, pendapatan kotor paling tinggi berkisaran Rp.9.000.000 sedangkan pendapatan kotor paling rendah berada pada kisaran Rp.4.000.000 dalam kurun waktu 12 bulan (setahun). Variasi ini didasarkan pada hasil yang diperoleh karena luas lahan yang dimiliki oleh Tyyana Kopi.
2. Adanya kelayakan yang signifikan pada usaha Tyyana Kopi. Kelayakan dalam usaha Tyyana Kopi berjalan sesuai dengan syarat-syarat dalam studi kelayakan usaha Tyyana Kopi seperti dalam aspek operasi yaitu lokasi usaha dan jenis teknologi yang digunakan, aspek hukum, aspek sosial dan lingkungan, aspek pemasaran, aspek manajemen, dan aspek keuangan. Harga yang fluktuatif, hama dan penyakit menjadi faktor kendala dalam pendapatan Tyyana Kopi.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dengan harapan memberikan manfaat kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terhadap peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian, jenis pertanian yang diteliti, dan melakukan analisis lebih lanjut mengenai pendapatan Tyyana Kopi terhadap kelayakan usaha para petani khususnya petani Tyyana Kopi dalam keberlangsungan usahanya serta memperhatikan kelayakan usaha tani dalam peningkatan mutu usaha dan kesejahteraan usaha Tyyana Kopi.
2. Terhadap Pemilik Tyyana Kopi diharapkan untuk memperhatikan manajemen usaha serta memperhatikan arus modal untuk mencapai tujuan yaitu memperoleh hasil maksimal yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan usaha. Pemilik usaha dapat menganalisis keseluruhan aspek dalam studi kelayakan guna menjalankan usaha secara efektif dan efisien serta mengurangi sebanyak mungkin dampak resiko yang ada .

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Muhaimin Nabir Samsullah, “Analisis Pendapatan Dan Karakteristik Sosial Ekonomi Pada Pengusaha Ternak Sapi Serta Perspektif Islam Terhadap Peternakan (Studi Kasus Di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe),” *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol.1 (2019):

Ahmad zakaria “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani Kopi Arabica (Coffea Arabca) Di Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat” dalam *Jurnal Agrosience*, Vol.9 No. 7, (<https://Jurnal.unsur.ac.id>) Diakses 03 Maret 2022 Pukul 14.00 WIB

Badan Pusat Statistik (BPS)

Dana Meganyani “Studi Kelayakan Usaha Tani Kopi Dan Karakteristik Rumah Tangga Usaha Tani Kopi Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan” dalam *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* Vol. 5 No. 1, (<https://Jurnal.unigal.ac.id>), Diakses 03 Maret 2022 Pukul 13.30 WIB

Devi Rusnawati “*Analisis Pendapatan Home Industri Pengelolaan Kerupuk Sagu Di Desa Purwosari Kabupaten Luwu Timur*”, (Skripsi, Luwu Timur, Universitas Achmad Yani Luwu Timur)

Dokumentasi, Bentuk badan usaha, sertifikat dan izin-izin usaha.

Dr. Kasmir, S.E.,M.M ., Jakfar , S.E.,M.M, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012)

Fahmi, Irham, *Studi Kelayakan Bisnis Dan Keputusan Investasi*, (Jakarta: Mitra Wacana, 2014)

Johan, Suwinto. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha, 2011)

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)

Lumintang, F.M., *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol.1 2015, *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*, Hlm. 25 Diakses Pada Tanggal 05 Maret 2022 Pukul 23.00 Wib.

Lumintang, F.M., *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol.1 2015, *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep*

Kecamatan Langowan Timur, Hlm. 25 Diakses Pada Tanggal 05 Maret 2022 Pukul 23.00 Wib.

Nurmalina, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Bogor : Departemen Agribisnis FEM-IPB, 2010)

Observasi Hari Minggu Pukul 14.00 WIB tanggal 03 Juli 2022

Observasi Pada Tanggal 24 Februari 2022 Pukul 17.00 Wib

Pangdaheng, Yanti, *Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud* (Skripsi, Manado, Universitas Sam Ratulangi, 2014)

Rizki T. H, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Sipirok”, (Skripsi 2016)

Ronaldo Esayas Amisan, dkk, “Analisis Pendapatan Usaha Tani Kopi Di Desa Purwerejo Timur Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur” dalam *Jurnal Agrisocioekonomi* Vol.13 No. 2A 2017, (<https://ejournal.unsrat.ac.id>) Diakses 03 Maret 2022 Pukul 13.00 WIB

Rustam, “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara,” 636

S Rohma, dkk “Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) Pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Cibulao Hijau” dalam *Jurnal Agribisains* Vol. 6 No. 1 (<https://ojs.unida.ac.id>) Diakses 03 Maret 2022 Pukul 14.30 WIB

Sadono Sukirno. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers

Siti Rahmadani, Makmur, SE., MMA, *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* Vol. 1, No 1, 2019 “ *Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu Dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran Dan Aspek Keuangan*”, Hlm.78 Diakses Pada Tanggal 08 Maret Pukul 14:30 WIB.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid Harahap (Pemilik Tyyana Kopi) pada tanggal 22 Juni 2022 pukul 17.30 WIB

Wawancara dengan saudara Dertyya Waty Harahap pada tanggal 28 maret 2022 pukul 17:18 WIB

Wawancara dengan saudari Dertyya Waty (anak pemilik tyana kopi) pada tanggal 22 Juni 2022 pukul 20.00 WIB

Wawancara dengan saudari Dertyya Waty Harahap pada tanggal 15 maret 2022 pukul 19:00 WIB

Wawancara dengan saudari Dertyya Waty Harahap pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 19:05 WIB

Wawancara dengan saudari Dertyya Waty Harahap pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 17:45 WIB

Wawancara dengan saudari Dertyya Waty pada tanggal 22 Juni 2022 pukul 20.30.WIB

Yuliana Kansrini, et All, Jurnal Paradigma Agribisnis, "*Tingkat Adopsi Budaya Yang Baik Tanaman Kopi Arabika Oleh Petani Di Kabupaten Tapanuli Selatan*", [Http://Jurnal.Ugj.Ac.Id/Index.Php/JPA/Article/View/3957](http://Jurnal.Ugj.Ac.Id/Index.Php/JPA/Article/View/3957), Hlm. 37 Diakses Pada Tanggal 10 November Pukul 15.00 WIB.